Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Volume. 3, Nomor. 4, November 2026
e-ISSN : 3046-8132; dan p-ISSN : 3046-868X; Hal. 105-115
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v3i4.2803
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Pengaruh Modal dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

The Influence of Capital and Number of Workers on the Income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)in Kota Juang District, Bireuen Regency

Muhammad Iqbal[1*], Murni[2], Imam Malik[3]
[1-3] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

**Penulis Korespondensi: muhammadiqbal89@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of capital and business duration on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kota Juang District, Bireuen Regency. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data were collected through questionnaires distributed to MSME actors as research respondents. The results show that partially, the capital variable does not have a significant effect on MSME income, with a significance value of 0.257 (> 0.05). This indicates that an increase in capital does not necessarily lead to an increase in income, which may be caused by suboptimal capital management. On the other hand, the business duration variable has a positive and significant effect on MSME income, with a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that the longer a business operates, the higher the income earned. Simultaneously, both variables capital and business duration have a significant effect on MSME income. Based on the results, it is suggested that MSME actors manage their capital more effectively and maintain business sustainability in the long term. Future researchers are expected to include other relevant variables and expand the research scope. In addition, academics are encouraged to play an active role in providing guidance and training for MSME actors.*

Keywords: *Business Duration; Capital; Income; MSMEs; Multiple Linear Regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,257 (> 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan, yang diduga disebabkan oleh pengelolaan modal yang belum optimal. Sebaliknya, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa semakin lama usaha dijalankan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Secara simultan, kedua variabel yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku UMKM dapat mengelola modal secara lebih efektif serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan penelitian. Selain itu, bagi kalangan akademisi diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM.

Kata Kunci: Lama Usaha; Modal; Pendapatan; Regresi Linear Berganda; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa

Naskah Masuk: 17 September, 2026; Revisi: 15 Oktober, 2026; Diterima: 20 November, 2026;
Terbit: 24 Novembe,r 2026

karena memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja (Sofiani & Zulvia, 2023; Yuliantari & Wijaya, 2026). Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat ketahanan ekonomi nasional. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan (Mahendra et al., 2024; Nadhiro et al., 2025; Sidik & Ilmiah, 2022).

UMKM atau usaha mikro kecil menengah yang terus berkembang merupakan kekuatan ekonomi yang dimiliki suatu negara. Selain sebagai kekuatan ekonomi, usaha mikro kecil menengah atau UMKM juga merupakan basis bagi kekokohan struktur ekonomi (Arniyasa & Karmini, 2023). Hal ini dikarenakan UMKM menjual produk relatif lebih murah serta item-item produk yang diproduksi oleh usaha besar di lakukan atau dikerjakan oleh pelaku UMKM itu sendiri. Beberapa hal tersebut yang membuat berbagai pihak sadar akan pentingnya UMKM sebagai salah satu pengokoh perekonomian dalam negeri (Habriyanto et al., 2021; Suryana, 2011).

Seiring dengan pentingnya peran UMKM secara nasional, pengembangan UMKM juga menjadi fokus utama di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Bireuen, Aceh. Kecamatan Kota Juang sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian daerah, memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup tinggi dan tersebar di berbagai sektor usaha, seperti makanan dan minuman, perdagangan, jasa, dan kerajinan. UMKM di wilayah ini menjadi salah satu penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, di tengah peran strategis tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan dalam mengembangkan usaha, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan (Arniyasa & Karmini, 2023).

Pendapatan yang stagnan atau bahkan menurun menjadi salah satu tantangan utama. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM antara lain adalah modal usaha dan tenaga kerja. Permodalan merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh para pengusaha tidak terkecuali pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tabanan. Modal merupakan hal terpenting dalam mendirikan usaha, modal yang dipergunakan pengusaha UMKM ini sebagian besar dari modal sendiri dan beberapa ada juga modal pinjaman. Modal yang dipergunakan berbeda-beda, sehingga modal ini masih membatasi pengusaha dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi (Tabanan & Artini, 2019). Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM.

Sektor UMKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, perternakan dan perdagangan. Sektor UMKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UMKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah di dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, tidak kondusifnya iklim usaha bagi UMKM (Tabanan & Artini, 2019). Selain itu, tenaga kerja juga berperan strategis dalam mempengaruhi pendapatan usaha. Jumlah tenaga kerja yang memadai dan memiliki kompetensi yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan usaha. Andriani, (2017) menjelaskan bahwa tenaga kerja yang berkualitas memberikan kontribusi besar terhadap proses kerja yang efisien dan efektif, sehingga berdampak langsung pada pendapatan usaha. Pelaku UMKM yang berhasil mengelola sumber daya manusianya dengan baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih stabil dan berkembang (Agustin et al., 2023).

Perkembangan UMKM di Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 17 Kecamatan, dengan berbagai macam sektor yang dimiliki antara lain : sektor perdagangan, sektor perikanan, sektor industri, dan sektor peternakan. Dimana setiap tahunnya, UMKM di Kabupaten Bireuen mengalami perubahan. Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bireuen, pada tahun 2023 jumlah UMKM yang tersebar di 17 Kecamatan sebanyak 19.187 unit usaha.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Base Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

No	Kabupaten Bireuen	Jumlah UMKM			
		Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
I	Sektor perdagangan	9.865	65	4	9.934
II	Sektor pertanian	111	0	0	111
III	Sektor pertambangan	1	0	0	1
IV	Sektor industri	7.899	95	0	7.994
V	sektor perikanan	94	0	0	94
VI	Sektor Transportasi	0	9	0	9
VII	Sektor peternakan	1.044	0	0	1.044
	TOTAL	19.014	169	4	19.187

(Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Bireuen, 2025)

Berdasarkan tabel diatas yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa Kabupaten Bireuen memiliki keragaman sektor UMKM, dengan sektor perdagangan mendominasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat kabupaten berpusat pada kegiatan jual beli. Selain itu, mayoritas UMKM di Kabupaten Bireuen tergolong dalam kategori mikro, yang menandakan bahwa usaha-usaha ini umumnya memiliki skala yang kecil dan modal yang terbatas.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Base Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Kota Juang Tahun 2025.

No.	Kecamatan Kota Juang	Jumlah UMKM			
		Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Sektor perdagangan	1.245	0	0	1.245
2	Sektor pertanian	12	0	0	12
3	Sektor industri	1.098	0	0	1.098
4	sektor perikanan	3	0	0	3
5	Sektor peternakan	50	0	0	50
	TOTAL	2.408	0	0	2.408

(Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Bireuen, 2025)

Berdasarkan data diatas, dalam skala persebaran UMKM di Kecamatan Kota Juang terdata tahun 2025 dengan total keseluruhan 2.408 Unit. Dalam hal ini belum tentu dari seluruh total tersebut dari 2.408 unit menggunakan perhitungan harga pokok yang sesungguhnya terkadang hanya menjumlahkan sebagian biaya hanya mengandalkan harga pasar atau merujuk pada usaha sejenis. Pasti akan berdampak jika hal ini terus terjadi. Namun, pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat penting karena pendapatan masyarakat selalu berubah-ubah disebabkan oleh berbagai faktor. Ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi dan yang akan datang terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha UMKM, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan penjualan, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Sedangkan disamping itu juga pendapatan pelaku usaha juga masih selalu berubah-ubah dikarenakan pengaruh keterikatan antar biaya dalam menentukan pendapatan UMKM pada pelaku usaha. Kenyataannya, tidak semua UMKM yang memiliki modal besar mampu memperoleh pendapatan yang tinggi. Demikian pula, tidak semua UMKM yang telah lama beroperasi menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM secara empiris, khususnya di Kecamatan Kota Juang.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Modal

Menurut James C Van Harne dalam Nase Saipudin Zuhri, (2017); Habriyanto et al., (2021), menyatakan bahwa modal kerja bersih adalah adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya

pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya. Dalam pandangan Al- Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan (Rahmat Syafei, 2001; Habriyanto et al., 2021).

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan capital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan capital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang. Tapi modal juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal yang lainnya (Polandos et al., 2019). Menurut Saputra, (2021) yang menjadi indikator dalam modal adalah: penentuan dana awal yang diperlukan dalam investasi, modal minimal investasi yang terjangkau, ketentuan minimum untuk pembelian saham, dan kebebasan menentukan modal.

Pengertian Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja yaitu suatu alat kekuatan fisik serts otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dengan ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya (Daniel, 2002; Sonya, 2020).

Tenaga kerja merupakan orang yang memiliki kesanggupan dan bersedia untuk bekerja, termasuk pengangguran yang memiliki potensi bekerja, bedanya orang yang terpaksa menganggur dikarenakan tidak adanya kesempatan bekerja (Sumitro, 2013). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Artini, 2019; Sonya, 2020).

Faktor produksi tenaga kerja (*labour*) merupakan sumber daya manusia yang dapat digunakan kemampuannya untuk proses produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dengan jumlah cukup bukan hanya dilihat dari adanya tenaga kerja tetapi juga kualitas serta produktivitas tenaga kerja perlu diperhatikan juga (Lestari, 2019; Sonya, 2020). Beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yaitu sebagai berikut : ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian, dan upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi unsur salah satu utama dalam menentukan meningkatnya laba perusahaan. Pendapatan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perseroan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kapabilitas perseroan dalam membayar pengeluaran serta aktivitas yang akan dilaksanakan oleh perseroan (Evadine, 2021). Menurut Kartini, (2017) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan arus masuk dan peningkatan atas aktiva melalui penyelesaian kewajiban entitas diantaranya pengiriman barang, pelayanan jasa serta aktivitas lainnya yang menjadi kegiatan utama dari perusahaan. Sumber pendapatan yaitu suatu bagian yang mesti memperoleh perhatian berarti sebelum pengakuan dan pengukuran pendapatan. Salah satu di dalam memastikan sumber pendapatan yang tidak tepat, maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan serta berkaitan kuat atas persoalan pengukuran pendapatan.

Pendapatan dapat ditimbulkan melalui terjadinya transaksi, menurut Diana dan Setiawati (2017), mengemukakan bahwa pendapatan dapat berasal dari: (1) penjualan dengan potongan harga, dan pelunasan pembatasan; (2) penjualan barang dan jasa, dan (3) Pendapatan bunga, royalti, dan dividen (Mutiara, 2022). Dalam KBBI pendapatan adalah hasil kerja. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003). Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarsi, 2009) Pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan (Agustin et al., 2023). Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut (Hanifa Zulnanda, 2023) antara lain adalah: pendapatan yang diterima perbulan, sumber pendapatan, meningkatkan taraf hidup, beban keluarga yang di tanggung.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan dan pengaruh variabel modal (X1) dan jumlah tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Maret 2026 dengan menggunakan desain kausal. Populasi penelitian berjumlah 1.245 pelaku UMKM sektor perdagangan pada tahun 2025, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria UMKM yang berada di Kecamatan Kota Juang, memiliki aset usaha maksimal Rp50 juta, telah beroperasi minimal dua tahun, dan bergerak di sektor perdagangan. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 93 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh modal serta jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM, yang dilengkapi dengan analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Pembahasan ini disusun dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan dalam tinjauan pustaka, serta temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus utama pembahasan mencakup bagaimana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 1 dan uji t pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel modal (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 1.141 dan nilai signifikansi sebesar 0.257. Meskipun koefisien regresi menunjukkan hubungan positif, namun nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0{,}05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Fuadilla Alkumairoh dan Wahyu Dwi Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM di Pasar Gambar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan, karena pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan manajemen usaha, strategi pemasaran, dan kondisi pasar.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) memiliki koefisien sebesar 14.093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti jauh di bawah batas signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kota Juang. Artinya, setiap peningkatan unit Jumlah Tenaga Kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 14.093 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Secara teori produksi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam menghasilkan output. Penambahan tenaga kerja memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, mempercepat proses pelayanan kepada konsumen, serta meningkatkan efisiensi kerja. Dengan meningkatnya output dan kualitas pelayanan, maka pendapatan usaha juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahlifi, M. H., Barimbing, S. T., Safira, D., dan Tiara (2025) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tenaga kerja yang memadai mampu meningkatkan volume produksi dan kualitas pelayanan, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laili & Setiawan (2020) dalam Jurnal Ilmu Ekonomi juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM sentra batik di Pekalongan, serta penelitian Methasari et al. (2023) yang menyebut tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM industri di Kabupaten Ponorogo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, meskipun modal tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial, pengelolaan modal tetap perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Modal yang dimiliki hendaknya diarahkan pada kegiatan yang benar-benar produktif seperti peningkatan kualitas produk, inovasi usaha, serta strategi pemasaran yang tepat agar mampu mendorong peningkatan pendapatan. Selain itu, pelaku usaha diharapkan dapat menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang, karena lama usaha terbukti

memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan melalui pengalaman dan penguatan jaringan usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pendapatan UMKM, seperti biaya produksi, strategi pemasaran, kualitas pelayanan, maupun pemanfaatan teknologi digital. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif serta menggunakan pendekatan atau metode analisis yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan manajemen UMKM. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan peran dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, serta edukasi manajemen usaha bagi pelaku UMKM sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI), 2(2).

Akmaluddin, M., & Dewayanto, T. (2023). Systematic literature review: Implementasi artificial intelligence dan machine learning pada bidang akuntansi manajemen. Diponegoro Journal of Accounting, 12(4), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Agustin, D. A., Sudiarti, S., & Yanti, N. (2023). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM grosir sembako Kecamatan Percut Sei Tuan dalam perspektif ekonomi Islam. Gemah Ripah Jurnal Bisnis, 3(2), 1–15.

Aprilia, L., Hertati, L., & Syafitri, L. (2024). Peran human capital, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi terhadap integritas mahasiswa akuntansi. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7, 477.

Aprirachman, R., & Nurasia. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI), 5(2), 303–310.

Arniyasa, P. Y. P., & Karmini, N. L. (2023). Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Public Service and Governance Journal, 4(2). https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.938

Fahlifi, M. H., Barimbing, S. T., Safira, D., & Tiara, S. (2025). Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, harga jual, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus pada usaha mikro kecil di Kecamatan Medan Amplas). 6(1), 844–856.

Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), 853. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572

Hanifa Zulnanda, I. M. (2023). Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Rakyat Kota Pariaman. Jurnal Economic Development, 1(1), 1–21.

Hariyani, D. S. (2018). Akuntansi manajemen: Teori dan aplikasi. Aditya Media Publishing. http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07Buku%20Akuntansi%20Manajemen.pdf

Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik di Kota Pekalongan. Diponegoro Journal of Economics. https://doi.org/10.14710/djoe.29052

Mahendra, G. P. A. K., et al. (2024). Pengaruh teknologi, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan UMKM kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar. Public Service and Governance Journal, 5(1). https://doi.org/10.56444/psgj.v5i1.959

Methasari, Y. N., Zulfa Wafirotin, K., & Sayidayul Muntiah, N. (2023). Pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM industri di Kabupaten Ponorogo. ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis. https://doi.org/10.24269/asset.v7i1.9282

Midesia, S. (2022). Pengaruh jumlah tenaga kerja dan total aset terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langsa Kota. J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research, 4(1), 65–74. https://doi.org/10.52490/jiscan.v4i1.419

Mutiara, P. (2022). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 7(1), 244. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396

Nadhiro, U., et al. (2025). Pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM batu bata di Kota Jambi. JURIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 5(1). https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.883

Nu'man, M. (2023). Peran akuntansi manajemen strategik terhadap pengambilan keputusan bisnis melalui analisis big data dan artificial intelligence: Suatu studi literature review. Aleph, 87(1–2), 149–200. https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Nurwahida, N., Ilfa Dianita, S1., & Nurhayani, N. (2022). Proses transaksi pada sistem informasi akuntansi serta implementasinya pada perbankan syariah. Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(1), 81–91. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i1.848

Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(4), 36–47.

Puspita, E. A., & Aziz, A. (2009). Sistem informasi akuntansi perlakuan material distribusi pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Langsa (pp. 1183–1189).

Putri, S. D. (2017). Pengantar akuntansi adaptasi. Quadrant. https://www.academia.edu/download/54119554/PENGANTAR_AKUNTANSI.pdf

Saputra, E. Z. (2021). Pengaruh motivasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam. Universitas Putera Batam. http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/733

Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul. Margin Eco, 5(2), 34–49. https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411

Sofiani, T. P., & Zulvia, D. (2023). Dampak modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(2). https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.732

Sonya, R. A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Otonomi, 20, 396–406.

Tabanan, D. I. K., & Artini, N. I. R. A. I. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, 71–77.

Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip dasar dan konsep dasar akuntansi. Asian Journal of Management Analytics, 1(2), 125–136. https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485

Yuliantari, N. K. D., & Wijaya, G. C. (2026). Pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja dan jumlah platform digital terhadap pendapatan UMK kuliner di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 4(4). https://doi.org/10.61132/santri.v4i4.2548